



**KEGAGALAN KERJASAMA *SISTER CITY* KOTA SEMARANG
DENGAN KOTA BEIHAI**

Penyusun

Nama : Selvinda Novintan Putri

NIM : 14010113120038

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2017

Kegagalan Kerjasama Sister City Kota Semarang dengan Kota Beihai

***Abstract.** One of the efforts to accelerate the development of the region/city is to establish cooperation, one of which is a Sister City partnership. This cooperation serves to overcome the problem by increasing bilateral and multilateral relations with utilizing an acceleration in the fields of science, technology and information, as well as the economy. Sister city cooperation is usually based on similar characteristics or similar conditions both regions/cities.*

The method used is a qualitative approach. With the data collection techniques used is to make observations (qualitative observations), qualitative interviews, collecting documents qualitative literature study and draw conclusions. Informants in this study is a Staff Section Cooperation Secretariat of Semarang and the Division Head of Spatial Planning and the Environment and Development Planning Agency of Semarang.

The results showed that the reason for Semarang city government in cooperation sister city is because of the similarity of characteristics, have an attachment relationship with Beihai City as well as an interest in the work culture in China, one of the Beihai City. In the process of cooperation, in 2008 the MoU was signed, but after that there was no follow-up so that the cooperation stopped. As for the obstacles that led to the cooperation of the city government stalled Semarang is no initiative to make the idea of the idea of sustainability sister city program. While from the Beihai is none other than because of the policy of the leader at the time.

Related to these findings, recommendations can be given is expected the two sides were able to overcome the obstacles that hinder cooperation during this sister city, such as giving the initiative in proposing or making the idea for the program and in giving further response so that communication and cooperation continue to run uninterrupted. Because if this cooperation run and managed then the benefits that can be by both cities will greatly impact the city of Semarang and Beihai own.

Keywords: *Cooperation, Sister City, Obstacle*

Abstrak. Salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan daerah / kota adalah dengan menjalin kerjasama, salah satunya adalah kerjasama Sister City. Kerjasama ini berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah dengan meningkatkan hubungan bilateral maupun multilateral dengan memanfaatkan percepatan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta ekonomi. Kerjasama sister city biasanya didasari atas kesamaan karakteristik atau kesamaan kondisi kedua daerah / kota.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah melakukan pengamatan (Observasi kualitatif), wawancara kualitatif, mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif, studi pustaka dan menarik kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah Staff Bagian Kerjasama Setda

Kota Semarang dan Kepala Sub Bidang Perencanaan Tata Ruang dan Lingkungan Hidup Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan Pemkot Semarang dalam menjalin kerjasama sister city adalah karena kesamaan karakteristik, memiliki keterikatan hubungan dengan Kota Beihai serta ketertarikan pada budaya kerja yang ada di China, salah satunya Kota Beihai. Dalam proses kerjasama, pada tahun 2008 MoU telah ditandatangani, namun setelah itu tidak ada tindak lanjut sehingga kerjasama terhenti. Adapun kendala-kendala yang menyebabkan kerjasama tersebut terhenti adalah dari pihak Pemkot Semarang tidak ada inisiatif untuk melakukan gagasan ide untuk program keberlanjutan sister city. Sedangkan dari pihak Beihai tidak lain adalah karena faktor kebijakan pemimpin pada saat itu.

Terkait hasil penelitian tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan adalah diharapkan kedua pihak mampu mengatasi kendala yang selama ini menghambat kerjasama sister city, seperti memberikan inisiatif dalam mengajukan atau membuat ide untuk program serta dalam memberikan respon lanjutan sehingga komunikasi tetap berjalan dan kerjasama tidak terhenti. Karena jika kerjasama ini berjalan dan berhasil maka manfaat yang di dapat oleh kedua kota akan sangat berdampak bagi Kota Semarang dan Beihai sendiri.

Kata Kunci : Kerjasama, Sister City, Kendala

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan salah satu hal yang ingin dicapai dan diwujudkan oleh seluruh pemerintahan yang dalam hal ini memegang penuh mandat sebagai wakil rakyat yang memimpin sebuah negara. Untuk mengoptimalkan percepatan pembangunan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan memakai sistem pemerintahan yang sesuai, di Indonesia sendiri sistem yang digunakan adalah sistem presidensial. Untuk membantu pelaksanaan sistem presidensial bisa lebih maksimal, Indonesia juga menerapkan sistem desentralisasi. Desentralisasi yang merupakan penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Sistem desentralisasi ini dapat menimbulkan otonomi daerah bagi Pemerintah Daerah (Pemda). Otonomi daerah membuat suatu daerah dapat mengatur serta menjalankan urusannya sendiri. Pemda menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemda adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Dengan adanya otonomi daerah ini membuat Pemda memiliki hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Segala hal untuk mengatur dan mengurus urusan Pemda ini dilakukan untuk mewujudkan kepentingan masyarakat guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan pemda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk memajukan daerahnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan Pemda dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk memajukan daerahnya adalah dengan melakukan kerjasama. Kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial antara orang - perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Kota Semarang adalah kota terbesar kelima di Indonesia dan merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki pelabuhan laut yang merupakan salah satu jalur untuk keluar masuknya barang. Salah satu solusi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh kota Semarang tersebut, adalah dengan mengembangkan jaringan kerjasama pemerintahan. Tidak hanya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki Kota Semarang, kerjasama ini juga dapat digunakan untuk membantu mencari solusi untuk masalah – masalah yang dihadapi Kota Semarang, seperti misalnya masalah rob, banjir, penanganan sampah, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk jaringan kerjasama adalah dengan melakukan kerjasama *sister city*. Kerjasama ini dilakukan dengan kota di dalam maupun luar negeri, umumnya dilakukan dengan kota di luar negeri. Kota Semarang merupakan salah satu kota di Indonesia yang melakukan *sister city*. Sejauh ini Kota Semarang telah melakukan kerjasama *sister city* dengan beberapa kota di berbagai negara. Beberapa kota yang telah atau sedang menjalin kerjasama *sister city* dengan kota Semarang adalah yang pertama dengan Brisbane. Kedua, Pemerintah Semarang menjalin kerjasama dengan kota Kitakyusu di Jepang dalam penanganan sampah. Ketiga, dengan Netherland (Belanda) dalam penanganan rob dan banjir.

Keempat, dengan Kota Beihai Republik Rakyat China dalam pembangunan pelabuhan dan pelayaran untuk pariwisata. Serta kelima dengan Kota Ulsan di Korea Selatan akan dilakukan dalam bidang pembangunan infrastruktur dan di Split Kroasia berkaitan dengan penataan kepariwisataan.

Dari beberapa kerjasama sister city Kota Semarang dengan luar negeri, peneliti lebih tertarik terhadap kerjasama dengan Kota Beihai, Guangxi Zhuang, Republik Rakyat China. Hal ini karena :

- a. Dari kerjasama sister city yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang, yang berjalan sampai ke tahap penandatanganan MoU adalah dengan Brisbane (Australia), Beihai (China), dan Jung - Gu (Korea Selatan).
- b. Kerjasama sister city Kota Semarang dengan Brisbane (Australia) sudah banyak diambil sebagai judul penelitian, baik implementasi hasil kerjasama, maupun kendala atau hambatan dari kerjasama sister city Kota Semarang dengan Brisbane (Australia).
- c. Kerjasama sister city Kota Semarang dengan Kota Jung - Gu (Korea Selatan) sebenarnya sudah dimulai pada tahun 2013, tapi penandatanganan MoU baru dilakukan pada November 2016 kemarin, dan belum ada program yang akan berjalan dalam waktu dekat ini.
- d. Kerjasama sister city Kota Semarang dengan Kota Beihai dimulai pada tahun 2007, kemudian dilakukan penandatanganan MoU pada tahun 2008. Setelah MoU, tidak ada kegiatan ataupun program kerjasama yang berjalan sampai tahun 2016. Tapi di akhir tahun 2016 pihak Beihai mencoba untuk mengaktifkan serta menjalin lagi kerjasama sister city dengan Pemerintah Kota Semarang.

Dari alasan diatas, fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui yang menjadi pertimbangan Pemerintah Kota Semarang dalam melakukan kerjasama sister city dengan Beihai, proses kerjasama termasuk bidang - bidang yang akan di kerjasamakan, serta apa saja kendala - kendala kerjasama sister city sehingga setelah MoU tidak ada program yang berjalan dan pada tahun 2016 ini memulai lagi untuk menjalin kerjasama kembali. Sehingga judul yang di dapat untuk penelitian ini adalah “Kerjasama Sister City antara Pemerintah Kota Semarang dengan Kota Beihai, Guangxi Zhuang, Republik Rakyat China”.

2. METODE PENELITIAN

Tulisan ini dihasilkan dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi lapangan dan dengan data sekunder yang diperoleh dari Bagian Kerjasama Setda Kota Semarang dan

Bappeda Kota Semarang. Proses wawancara dilakukan dengan Staff Bagian Kerjasama Setda Kota Semarang dan Bappeda Kota Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Alasan Pemerintah Kota Semarang Melakukan Kerjasama *Sister City* dengan Kota Beihai

Alasan yang mendorong Pemerintah Kota Semarang melakukan kerjasama dengan Beihai (China) adalah Pemerintah Kota Beihai (China) selalu merespon hal apapun dengan cepat. Jika sudah membuat keputusan pasti akan dikerjakan. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cepat memberikan pengaruh positif pada perkembangan Kota Beihai. Selain itu lahan – lahan di China itu sebagian besar merupakan milik pemerintah, sehingga hal ini sangat memudahkan pemerintah dalam *mengeksekusi* kebijakan – kebijakan terutama yang berkaitan dengan pembangunan. Sehingga pembangunan di China dapat berjalan dan berkembang sangat cepat. Hal ini sangat berdampak tidak hanya pada pembangunan, pada bidang industri China sukses membangun industri – industri yang banyak, bahkan produknya mampu bersaing dengan produk lainnya. Bahkan hampir semua negara ada produk buatan dari China. Hal ini tidak terlepas dari kemudahan akses pemerintah dalam melakukan pembangunan salah satunya di sektor industri dengan memanfaatkan lahan – lahan yang tersedia. China mampu memberikan pemerataan pembangunan tidak hanya di daerah perkotaan saja, tetapi juga telah merambah di daerah pedesaan juga. Ini dapat diterapkan sebagai contoh, saat ini pembangunan di Indonesia masih berpusat di kota – kota besar, namun di daerah pedesaan maupun di perbatasan pembangunan masih sangat sedikit. Selanjutnya adalah mengenai budaya kerja di China. Seluruh masyarakat China memiliki budaya kerja yang sangat kental. Hal itu dibuktikan dengan mampu bersaingnya produk China dengan produk unggulan lainnya, sebut saja di bidang teknologi, pertanian, bahkan perkebunan.

Dengan adanya budaya kerja yang telah ditanamkan kepada masyarakat China, tidak sulit bagi pemerintah untuk mengajak serta masyarakat dalam memajukan kondisi China terutama pada bidang perekonomian. Selain pada masyarakat, budaya kerja ini dimiliki oleh pejabat pemerintahan serta *staff* yang bekerja di pemerintahan. Sehingga pelayanan birokrasi di China sangat baik, dengan membuat berbagai kebijakan serta ikut memberikan dorongan sehingga kebijakan – kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan hasil laporan kerja Pemerintah Beihai. Selain tiga hal diatas, masih ada alasan lain yang membuat Kota Semarang dan Kota Beihai melakukan kerjasama *sister city*. Alasan ini berkaitan erat dengan kesamaan karakteristik yang dimiliki Kota Semarang dan Kota Beihai, yaitu :

a. Pelabuhan

Kota Semarang dan Kota Beihai sama – sama memiliki pelabuhan yang menjadi pintu masuk untuk perdagangan. Pelabuhan yang merupakan tempat keluar dan masuknya barang memiliki peranan penting agar dapat meningkatkan perekonomian terutama di bidang perdagangan, maupun jasa. Maka dari itu hal yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan perekonomian yang masuk melewati pelabuhan adalah dengan memaksimalkan kapasitas dan fungsi pelabuhan.

b. Pariwisata

Kota Semarang memiliki banyak wisata, beberapa di antaranya merupakan wisata budaya yang memiliki unsur dari kebudayaan China, seperti wisata Klenteng Sam Po Kong, wisata di Daerah Pecinan Semarang. Dengan adanya keterikatan pada masa lalu dengan China, dapat dijadikan suatu hal yang baik untuk memulai menjalin kerjasama antara kedua kota. Sehingga dapat menciptakan suatu kerjasama yang baik salah satunya adalah melalui bidang

pariwisata. Beihai dikenal sebagai salah satu negara yang dapat memajukan sektor pariwisatanya. Pariwisata Beihai berkembang dari tahun – ke tahun. Hal ini lah yang menjadikan Beihai dapat menjadi mitra kerjasama yang baik dengan Kota Semarang, dapat bertukar informasi mengenai pariwisata dan dapat saling belajar dari masing – masing pihak.

- c. China merupakan salah satu negara yang berada di Asia Timur yang sudah berhasil melakukan strategi pembangunan serta reformasi di semua bidang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5%. Selain itu China dinilai sangat memperhatikan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Karena bagi China sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam pembangunan daerah. Sehingga mereka memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan sumber daya manusia. Kota Semarang dapat mempelajari hal tersebut dan dapat menerapkannya pada staff di birokrasi. Sehingga dapat berdampak pada meningkatnya kinerja *staff* birokrasi.

3.2. Proses dan Kondisi Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Semarang dengan Kota Beihai

Pada tanggal 8 Februari 2007, pihak Beihai menawarkan kerjasama dengan Kota Semarang. Hal itu disampaikan oleh Walikota Beihai yaitu Lian Younong saat menemui Walikota Semarang Sukawi Sutarip di Balaikota Semarang. Walikota Beihai mengunjungi Semarang di dampingi oleh Wakil Walikota Beihai, Yang Zhiyuan dan Liu Bin, serta tujuh pejabat dari Kota Beihai. Dari pihak Semarang yang juga ikut serta dalam menerima kunjungan Beihai adalah Wakil Walikota Semarang dan sejumlah pejabat dari Pemerintah Kota Semarang. Walikota Beihai mengatakan bahwa Kota Semarang memiliki penduduk yang cukup banyak merupakan etnis China dan memiliki

keterkaitan dengan sejarah China yaitu dari Laksamana Cheng Ho. Selain itu, Kota Semarang di nilai sebagai salah satu kota yang maju di Indonesia dan memiliki kesamaan karakteristik dengan Kota Weihai. Hal inilah yang membuat pihak Weihai ingin melakukan kerjasama dengan Kota Semarang. Dengan melakukan kerjasama ini, Walikota Weihai mengatakan bahwa Kota Semarang dan Kota Weihai akan sama – sama mendapat manfaat dan hasil yang positif dari kerjasama ini, mengingat salah satu hal yang penting dari kerjasama ini adalah dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Maka dari itu tawaran dari pihak Weihai ini di sambut baik oleh Pemerintah Kota Semarang. Secara lebih lanjut, Walikota Weihai mengundang Walikota Semarang dan pejabat di Pemerintah Kota Semarang untuk berkunjung ke Kota Weihai dalam rangka membicarakan kemungkinan dilakukannya kerjasama *sister city*.

Pada April 2007, Walikota Semarang di dampingi beberapa pejabat dari Pemerintah Kota Semarang berkunjung ke Weihai dalam rangka untuk menghadiri undangan Walikota Weihai yang saat itu disampaikan Walikota Weihai beserta beberapa pejabat Weihai saat datang ke Kota Semarang. Kunjungan balasan ini tidak lain adalah untuk menindaklanjuti hubungan kerjasama antara Kota Semarang dengan Weihai dan untuk melakukan penandatanganan *Letter of Intent* (LoI). Setelah melakukan penandatanganan LoI, Pemerintah Kota Semarang dan Weihai merasa perlu untuk meningkatkan status kerjasama keduanya sebagai kerjasama *sister city* dengan di lanjutkannya ke tahap MoU.

Setelah meyakini bahwa manfaat yang di dapat lebih banyak dari kerugian, serta setelah melewati proses pembahasan yang cukup lama, akhirnya DPRD Kota Semarang memberikan keputusan dengan menyetujui peningkatan status kerjasama *sister city* antara Pemerintah Kota Semarang dan Kota Weihai dari LoI menjadi MoU. Pada tanggal 14 Oktober 2008 ditandatangani MoU antara Pemerintah Kota Semarang dan Kota Weihai. Ruang lingkup dalam kerjasama ini adalah :

- a. Pelabuhan dan Logistik;
- b. Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- c. Seni Budaya;
- d. Pariwisata dan Lingkungan Hidup;
- e. Bidang - bidang Lain yang Disepakati.

Setelah penandatanganan MoU diharapkan dapat terlaksananya program kegiatan dari bidang – bidang yang telah disepakati dalam perjanjian. Namun setelah penandatanganan MoU tidak ada tindak lanjut dari kedua belah pihak. Sehingga kerjasama *sister city* ini tidak berjalan dan terhenti. Setelah \pm 8 tahun terhenti, pada akhir tahun 2016 pihak China yaitu Pemerintah Beihai memulai menjalin komunikasi lagi dengan Pemerintah Kota Semarang. Beihai ingin menjalin komunikasi kembali dengan Pemerintah Kota Semarang dan berniat untuk mengaktifkan kembali kerjasama *sister city* yang dulu sempat terhenti selama \pm 8 tahun itu. Pemerintah Kota Semarang masih memikirkan untuk menerima tawaran kerjasama dari kota yang mana, dengan mempertimbangkan berbagai hal. Salah satunya adalah mengingat saat ini Kota Semarang baru melakukan penandatanganan MoU dengan Kota Jung - Gu, Korea Selatan dalam kerjasama *sister city*, dimana kerjasama ini masih sangat baru dan tentunya masih adanya kemungkinan untuk dapat diteruskan ke bidang – bidang yang telah disepakati. Selain itu juga ada beberapa kerjasama dengan kota lain yang masih perlu ditindaklanjuti. Pemerintah Kota Semarang perlu menimbang berbagai kelebihan maupun kekurangan dari setiap tawaran kerjasama *sister city* yang ada, baik yang sifatnya baru maupun pengaktifan kembali kerjasama *sister city*. Sehingga kemungkinan kerjasama tersebut berhasil lebih tinggi, untuk memberikan dampak positif bagi kedua kota.

3.3. Kendala dalam Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Semarang dengan Kota Beihai

Kerjasama yang melibatkan 2 pihak memiliki keberhasilan jika kedua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Selain itu kedua pihak harus mampu saling mendukung dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kerjasama selama itu untuk kepentingan kedua kota. Hal ini sangat penting karena kerjasama akan sia - sia jika hanya salah satu pihak saja yang merespon dan bekerja dengan baik, juga hal ini akan sia – sia jika kedua pihak tidak saling mendukung. Tidak hanya itu, kedua pihak harus memiliki keinginan untuk memulai suatu kerjasama, yaitu dengan selalu mempunyai keinginan untuk melakukan dan berusaha untuk tetap menjalin komunikasi antar kedua pihak. Ini dilakukan agar selalu ada komunikasi yang terbangun antar kedua pihak. Sehingga jika ada sesuatu yang salah dapat segera di tangani dengan baik. Selain itu kedua pihak harus dapat saling bertukar pengalaman, informasi maupun mengenai teknologi. Harus selalu mengingat bahwa sebagai mitra kerjasama harus melakukan tukar informasi terutama pada bidang – bidang yang akan di kerjasamakan. Hal ini dapat membantu proses keberhasilan suatu program dalam kerjasama nantinya. Karena kerjasama yang akan benar – benar berjalan akan membuat keduanya berperan aktif sehingga dapat terwujud kerjasama yang bermanfaat. Kendala yang Dihadapi dalam Mekanisme Pelaksanaan Kerjasama *Sister City*:

- Kelemahan dalam menyusun dan menulis naskah kerjasama.
- Kendala *staff* pelaksana kegiatan kerjasama dalam pemahaman dan penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris.
- Adanya keterbatasan jumlah *staff* yang menangani urusan kerjasama.

a. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kerjasama *Sister City* dalam Penataan Perkotaan :

- Kurangnya motivasi oleh pemerintah setempat untuk menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan untuk keberlanjutan program kerjasama.
- Terdapatnya masalah pada aspek implementasi, yang terletak pada instrumen pemanfaatan dan pengendalian, yang seharusnya program kerjasama yang dilaksanakan harus sinkron atau sesuai dengan keinginan dari stakeholders dan perlu adanya konsistensi anggaran yang tersedia.

b. Kendala Kerjasama *Sister City* dalam Kaitannya dengan Proses Birokrasi :

- Kendala adanya persoalan kunjungan ke Luar Negeri di setiap kunjungan luar negeri yang dibatasi hanya 5 (lima) orang personil.
- Kendala adanya peraturan di lingkup pemerintah Semarang yang membatasi batas waktu kunjungan hanya 7 (tujuh) hari.
- Kendala dalam hal perizinan yang harus berkoordinasi ke pusat.
- Kendala dalam pelaksanaan kerjasama *Sister City* di kota / kabupaten yang tidak mendapat pendampingan dari provinsi.
- Kendala perlunya *follower* ikutan dari progam kerjasama *Sister City* yang dirasakan masih perlu untuk melibatkan pihak *Non Government* (Non Pemerintah).
- Kendala dalam adanya mutasi dari Penanggungjawab program kerjasama *Sister City* yang telah mutasi ke daerah lainnya.

- Kendala lain yang ditemui adalah yaitu tidak adanya *follow up* dari tahapan program kerjasama *Sister City* yang telah dilaksanakan.
- Kendala lainnya yang juga ditemui dalam pelaksanaan kerjasama *Sister City* antara Kota Semarang dan Kota Brisbane Australia yang telah dilaksanakan sejak tahun 1993.

4. KESIMPULAN

Alasan Pemerintah Kota Semarang melakukan kerjasama *sister city* dengan Beihai selain memiliki kesamaan karakteristik adalah pada kemampuan Beihai dalam melakukan pembangunan di beberapa sektor penting, Selain itu China dikenal memiliki budaya kerja yang kuat termasuk di Kota Beihai dan masih memiliki keterikatan budaya dengan China. Proses kerjasama dimulai pada tahun 2007 pihak Beihai menawarkan kerjasama *sister city* dengan Kota Semarang dan Pemerintah Kota Semarang menyambut baik dengan melakukan kunjungan balasan dan menandatangani LoI. Pada tahun 2008 peningkatan status kerjasama dari LoI menjadi MoU. Kendala – kendala dalam pelaksanaan kerjasama *sister city* meliputi : Kendala dalam penguasaan bahasa asing, batasan kunjungan, perizinan, tidak adanya pendampingan dari provinsi, belum terlibatnya pihak *Non Government*, mutasi dari penanggungjawab program kerjasama *Sister City*, tidak adanya *follow up* dan kendala dalam kelembagaan penyelenggara kerjasama *Sister City* serta kendala dalam penyusunan laporan hasil pelaksanaan kegiatan kerjasama *Sister City*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku, Jurnal, Artikel, Skripsi

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buckley, P.H.; Takahashi, A.; Anderson, A. (2015). The Role of Sister Cities' Staff Exchanges in Developing "Learning Cities": Exploring Necessary and Sufficient Conditions in Social Capital Development Utilizing Proportional Odds Modeling. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 12, 7133-7153.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djirimu, Muhammad Nurckhalik. (2013). *Peluang dan Tantangan Kerjasama Sister City Kota Bau-Bau-Seoul*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2016. Tidak Diterbitkan.
- Goss, Sue. (2001). *Making Local Governance Work : Network, Relationship and The Management of Change*. Polgrave.
- Hardiyansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik (Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hasnanta, Ardila Priscilia. (2012). *Proses Pembuatan Kebijakan Kerjasama Sister City Pemerintah Kota Semarang dengan Pemerintah Kota Beihai China*. Skripsi. Semarang : Universitas Wahid Hasyim.
- Indriati, Noer dkk. (2016). Model of Sister City Cooperation in Order to Improve Regional Development in Banyumas. *Jurnal Dinamika Hukum Vol. 16 No. 2, May*. Purwokerto : Faculty of Law Universitas Jenderal Soedirman.
- Indriati, Noer dkk. (2016). Model of Sister City Cooperation in Order to Improve Regional Development in Banyumas. *Jurnal Dinamika Hukum Vol. 16 No. 2, May*. Purwokerto : Faculty of Law Universitas Jenderal Soedirman.

- Irdayanti. (2014). Substansi Kerjasama Luar Negeri Sister City Kota Surabaya-Xiamen. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17, No.1 Januari - Juni*. Riau : UIN Sultan Syarif Kasim.
- Istianto, Bambang. (2009). *Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Khasani, Muhamad Imdad. (2015). *Faktor Pendorong Kerjasama Sister City Antara Kota Semarang dan Kota Beihai Tiongkok Tahun 2007-2012*. Skripsi. Semarang : Universitas Wahid Hasyim.
- Mascitelli, Bruno. (2008). Using Sister City relationships to access the Chinese market : New avenues for SMEs in regional Australia. *Journal of International Trade Law and Policy, Vol. 7 Iss 2 pp. 203 – 215*. Faculty of Business and Enterprise, Swinburne University of Technology, Hawthorne, Australia.
- Mukti, Takdir Ali. (2013). *Paradiplomacy, Kerjasama Luar Negeri oleh Pemda di Indonesia*. Yogyakarta : The Phinisi Press.
- Rochman, Gina Puspitasari, dan Delik Hudalah. (2013). Evaluasi Keberhasilan Kerjasama antar Kota ‘Sister City’ Kota Surabaya. *Jurnal Pencanaan Wilayah dan Kota AV2N2*. Bandung : Institut Teknologi Bandung (<http://megaslides.top/doc/100377/evaluasi-keberhasilan-kerjasama-antar-kota--sister-city>) Diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.
- Setiyono, Budi. (2007). *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Jakarta : Kalam Nusantara.
- Sulasdiono, Arif. *Kontribusi dan Kendala Kerjasama Sister City dalam Penataan Perkotaan* (artikel). Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. Jakarta Pusat. (https://www.academia.edu/12879869/KONTRIBUSI_DAN_KENDALA_KERJASAMA_SISTER_CITY_DALAM_PENATAAN_PERKOTAAN) Diakses pada tanggal 11 Oktober 2016.
- Warsito dkk. (2003). *Otonomi Daerah Capacity Building dan Penguatan Demokrasi Lokal*. Semarang : Puskodak Undip.

Sumber Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri.

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penanaman Modal di Kota Semarang.

Sumber Internet

<http://bappeda.semarangkota.go.id> Diakses pada tanggal 9 Februari 2017 pukul 20.20 WIB.

<http://bdg.ksln.co.id/> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2016 pukul 11.25 WIB.

<http://beihai.gov.cn> Diakses pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 19.21 WIB.

<http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2015-10-11>. Diakses tanggal 6 Maret 2016 pukul 20.18 WIB.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Beihai>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 22.10 WIB.

<https://semarangkota.bps.go.id/> Diakses pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 21.15 WIB.

http://xxgk.beihai.gov.cn/6665/2016_10_9/6665_519757_1476007213109.html

(Laporan Kerja Pemerintah Beihai Tahun 2016) Diakses pada tanggal 24 Februari 2017 pukul 20.20 WIB.